

**PENINGKATAN PEMAHAMAN KONSEP PENGUKURAN PANJANG PADA
ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI KEGIATAN *FUN COOKING* DI TK AZ-
ZAHRA KABUPATEN LAHAT**

Adhea Afiani¹, Akmillah Ilhami²

¹PGPAUD FKIP Universitas Sriwijaya

²PGPAUD FKIP Universitas Sriwijaya

Alamat e-mail : 106141282227032@student.unsri.ac.id,

[2akmillahilhami@fkip.ac.id](mailto:akmillahilhami@fkip.ac.id))

ABSTRACT

Understanding the concept of length measurement is an essential part of early childhood cognitive development, particularly in introducing basic mathematical skills such as comparing and ordering objects by size. Initial observations at TK Az-Zahra, Lahat Regency, showed that 73.3% of children aged 5–6 years had difficulty distinguishing between long and short, as well as ordering objects according to size. This indicates a gap between the expected competencies stated in the Early Childhood Development Achievement Standards (STTPA) and the children's actual performance. This study aims to improve children's understanding of length measurement concepts through fun cooking activities. The research employed a Classroom Action Research (CAR) design using the Kemmis and McTaggart model, consisting of four stages: planning, action, observation, and reflection. The results showed an improvement in the children's understanding of length measurement, with the average achievement increasing from 53,75% in the pre-cycle to 68,5% in cycle I, and reaching 81,83% in cycle II. These findings indicate that the implementation of fun cooking activities in an active and enjoyable manner plays a positive role in helping children understand the concept of length measurement in a concrete and meaningful way

Keywords: Early Childhood Education, Length Measurement, Fun Cooking

ABSTRAK

Pemahaman konsep pengukuran panjang merupakan bagian penting dalam perkembangan kognitif anak usia dini, khususnya dalam mengenalkan dasar-dasar matematika seperti membandingkan dan mengurutkan benda berdasarkan ukuran. Hasil pengamatan awal di TK Az-Zahra, Kabupaten Lahat, menunjukkan bahwa 73,3% anak usia 5–6 tahun mengalami kesulitan membedakan panjang–pendek serta mengurutkan objek sesuai ukuran, menunjukkan kesenjangan antara kompetensi yang diharapkan dalam Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STTPA) dengan capaian anak di lapangan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman konsep pengukuran panjang pada anak melalui

kegiatan *fun cooking*. Penelitian menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart, yang terdiri atas empat tahap: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pemahaman konsep pengukuran panjang pada anak usia 5–6 tahun, dengan rata-rata pencapaian meningkat dari 53,75% pada pra-siklus menjadi 68,5% pada siklus I, dan mencapai 81,83% pada siklus II. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan kegiatan *fun cooking* secara aktif dan menyenangkan berperan positif dalam membantu anak memahami konsep pengukuran panjang secara konkret dan bermakna.

Kata Kunci: *Pendidikan Anak Usia Dini, Pengukuran Panjang, Kegiatan Fun Cooking*

A. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas hidup manusia melalui upaya pengembangan potensi secara terarah dan terencana. Pada tahap usia dini, pendidikan menjadi bentuk layanan yang memberikan stimulasi menyeluruh sebagai dasar tumbuh kembang anak. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) ditujukan bagi anak usia 0 hingga 6 tahun (Ainun et al., 2024). Sedangkan menurut *National Association for the Education of Young Children* (NAEYC), kategori anak usia dini mencakup rentang usia 0 hingga 8 tahun yang berada dalam layanan pendidikan seperti kelompok bermain, taman kanak-kanak, hingga sekolah dasar (Wasis, 2022). Pada masa ini, anak berada pada fase emas (*golden age*) yang ditandai dengan pertumbuhan dan perkembangan yang pesat sehingga membutuhkan

stimulasi optimal dalam berbagai aspek perkembangan.

Salah satu aspek penting tersebut adalah perkembangan kognitif yang sangat penting untuk pemahaman, pemecahan masalah, dan kemampuan berpikir (Sholehati et al., 2025). Salah satu kemampuan dasar kognitif yang penting untuk dikenalkan sejak dini adalah pemahaman konsep pengukuran, seperti pengukuran Panjang. Yang sesuai dengan pernyataan Susanti et al., (2020), bahwa anak usia lima hingga enam tahun diharapkan dapat belajar mengenai konsep pengukuran dan keterampilan mengukur. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 137 Tahun 2014 juga menegaskan bahwa anak-anak usia 5-6 tahun mulai memahami konsep logis sederhana dalam kemampuan matematika, seperti kemampuan mengurutkan benda berdasarkan ukuran serta mengenali perbedaan berdasarkan ukuran seperti "lebih dari", "kurang dari", dan "paling/ter".

Pemahaman konsep pengukuran panjang merupakan bagian penting dalam perkembangan kognitif anak usia dini, khususnya dalam mengenalkan dasar-dasar matematika seperti membandingkan dan mengurutkan benda sesuai ukuran. Namun, hasil pengamatan awal di TK Az-Zahra Kabupaten Lahat menunjukkan bahwa 73,3% anak usia 5–6 tahun masih mengalami kesulitan dalam membedakan ukuran panjang–pendek serta mengurutkan objek berdasarkan ukuran. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kompetensi yang diharapkan dalam Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STTPA) dengan realitas capaian anak di lapangan. Selain itu, guru mengalami kendala dalam menyampaikan materi pengukuran karena kegiatan pembelajaran yang dilakukan belum sepenuhnya melibatkan anak secara aktif, sehingga anak kurang memahami konsep pengukuran. Salah satu alternatif metode yang terbukti menyenangkan serta mampu melibatkan anak secara aktif dalam pembelajaran adalah *fun cooking*.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman langsung mampu meningkatkan pemahaman matematika dasar anak usia dini. Penelitian Triyanti & Solfiah (2021), menemukan bahwa *fun cooking* dapat meningkatkan kemampuan pengukuran anak usia 5–6 tahun karena anak memperoleh pengalaman konkret melalui aktivitas

memasak. Pratiwi et al. (2022) juga menegaskan bahwa *fun cooking* merupakan kegiatan yang menyenangkan dan efektif untuk meningkatkan kemampuan matematika dasar anak, sebab anak terlibat langsung dalam proses manipulasi bahan. Selain itu, penelitian Indrawati & Farantika (2021), menunjukkan bahwa kegiatan *fun cooking* seperti membuat sandwich mampu meningkatkan aspek kognitif anak terutama dalam kemampuan membandingkan ukuran dan mengurutkan bahan.

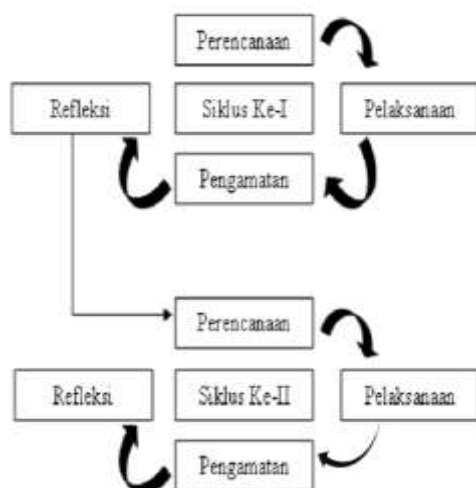
Hasil penelitian tersebut memperlihatkan bahwa *fun cooking* tidak hanya menciptakan pembelajaran yang menarik, tetapi juga memberikan pengalaman bermakna karena anak melakukan eksplorasi langsung terhadap objek konkret. Kegiatan ini merangsang kemampuan pemecahan masalah, rasa ingin tahu, serta kemampuan menggunakan konsep matematis sederhana. Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut belum menyoroti secara spesifik kemampuan pengukuran panjang, terutama yang dikaitkan dengan kesulitan yang dialami anak pada konteks sekolah tertentu seperti TK Az-Zahra Kabupaten Lahat. Selain itu, sebagian besar penelitian masih menekankan aspek kognitif secara umum tanpa memberi fokus khusus pada pemahaman konsep pengukuran panjang seperti membedakan ukuran, mengurutkan

objek, dan mengelompokan objek berdasarkan ukuran.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kegiatan *fun cooking* dapat meningkatkan pemahaman konsep pengukuran panjang pada anak usia 5–6 tahun di TK Az-Zahra Kabupaten Lahat. Melalui aktivitas memasak yang melibatkan pengalaman konkret, penelitian ini diarahkan untuk membantu anak memahami konsep panjang–pendek secara lebih bermakna, termasuk kemampuan membedakan ukuran, membandingkan panjang benda, dan mengurutkan objek berdasarkan ukurannya

B. Metode Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menggunakan model Kemmis dan McTaggart yang terdiri atas empat tahap utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi (Asrori & Rusman, 2020).



Gambar. 1. Alur Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis & McTaggart

Penelitian di laksanakan di TK Az-Zahra dalam dua siklus pada bulan Oktober hingga November 2025, setiap siklus terdiri dari lima pertemuan yang memuat alur kegiatan untuk meningkatkan hasil pada siklus sebelumnya. Subjek penelitian adalah anak kelompok B2 TK Az-Zahra Kabupaten Lahat, Provinsi Sumatra Selatan yang berjumlah 15 anak, dengan rincian 8 laki-laki dan 7 perempuan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, dokumentasi dan wawancara. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *mixed methods*, yaitu menggabungkan analisis kuantitatif dan kualitatif Analisis data digunakan untuk menentukan seberapa besar peningkatan pemahaman konsep pengukuran panjang anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan *fun cooking*. Analisis didapatkan dari data observasi yang telah dilakukan, hasilnya akan disajikan dalam bentuk tabel dan presentase yang disesuaikan dengan kriteria. Data akan diolah secara kualitatif dan diubah kedalam bentuk penskoran kuantitatif yakni menggunakan rumus yang dikutip dalam (Hidayatullah et al., 2022) yaitu sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P= Angka Presentase

F= Skor mentah yang diperoleh siswa

N= Skor maksimum

Nilai yang sudah diperoleh kemudian di kategorikan sesuai dengan tabel berikut:

Tabel 1. Tingkat Ketuntasan Pemahaman Konsep Pengukuran Panjang Anak

| Tingkat Ketuntasan | Kategori Keberhasilan |
|--------------------|---------------------------------|
| 0-25 | Belum Berkembang (BB) |
| 26-50 | Mulai Berkembang (MB) |
| 51-75 | Berkembang Sesuai Harapan (BSH) |
| 76-100 | Berkembang Sangat Baik (BSB) |

(Arpa & Maghfiroh, 2021)

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini ialah meningkatnya pemahaman konsep pengukuran panjang anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan *fun cooking* yang ditandai dengan anak mampu membandingkan objek berdasarkan ukuran panjang, anak mampu amengurutkan objek berdasarkan ukuran panjang, serta anak mampu mengelompokkan objek berdasarkan ukuran panjang. Untuk menentukan keberhasilan dalam penelitian ini adalah apabila minimal 75% anak memperoleh nilai lebih besar atau sama dengan 75 (Dewi et al., 2023).

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini mengungkapkan bahwa penerapan *kegiatan fun cooking* pada anak usia 5-6 tahun di TK Az-Zahra Kabupaten Lahat membawa peningkatan yang baik, Dari observasi awal, aktivitas pembelajaran bersifat satu arah melalui penjelasan lisan dari guru sehingga membuat anak kurang memperoleh pengalaman konkret yang diperlukan untuk konsep pengukuran secara nyata. Berikut Hasil observasi pada pra siklus dapat di lihat pada tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2. Hasil Penilaian Pemahaman Konsep Pengukuran Panjang Pra Siklus

| Nama Anak | Tingkat Ketuntasan | Kategori Keberhasilan |
|-------------------------|--------------------|-----------------------|
| ATM | 25% | BB |
| AA | 62,5% | BSH |
| FA | 75 % | BSH |
| GA | 50 % | MB |
| MAS | 25% | BB |
| MF | 56,25% | BSH |
| RKT | 81,25% | BSB |
| SFP | 62,5% | BSH |
| AFD | 25% | MB |
| AGK | 50% | MB |
| DAK | 75% | BSH |
| GA | 50% | MB |
| MPB | 37,5% | MB |
| MA | 81.25% | BSB |
| NH | 50% | MB |
| Rerata Hasil Ketuntasan | | 53,75% |

Dari tabel dapat diketahui bahwa kemampuan pemahaman konsep pengukuran panjang anak pada pra siklus belum mencapai kriteria keberhasilan minimal 75%.

Secara keseluruhan rata-rata presentase pemahaman konsep pengukuran panjang pada anak sebesar 53,75% berada dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Berdasarkan hasil yang di peroleh pada pra siklus, menjadi dasar bagi peneliti ingin melakukan tindakan untuk meningkatkan pemahaman konsep pengukuran panjang pada anak melalui kegiatan *fun cooking*. Sejalan dangan hal tersebut menurut Muslimin & Rusmaeni (2025), *fun cooking* merupakan kegiatan yang mengintegrasikan pengalaman langsung sebagai sarana pembelajaran yang memungkinkan anak melakukan pengamatan, klasifikasi, dan perbandingan melalui aktivitas memasak.

Pelaksanaan kegiatan *fun cooking* pada siklus I dilakukan selama lima pertemuan. Hasil pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan pemahaman konsep pengukuran panjang pada anak di bandingkan dengan kondisi awal. Data lengkap hasil observasi siklus I disajikan dalam tabel 3 sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Penilaian Pemahaman Konsep Pengukuran Panjang Pra Siklus

| Nama Anak | Tingkat Ketuntasan | Kategori Keberhasilan |
|-------------------------|---------------------------|------------------------------|
| ATM | 53,75% | BSH |
| AA | 65% | BSH |
| FA | 75% | BSH |
| GA | 65% | BSH |
| MAS | 56,25% | BSH |
| MF | 82,5% | BSB |
| RKT | 81,2% | BSB |
| SFP | 63,75% | BSH |
| AFD | 55% | BSH |
| AGK | 50% | MB |
| DAK | 78,75% | BSH |
| GA | 62,5% | BSH |
| MPB | 73,75% | BSH |
| MA | 81,25% | BSB |
| NH | 77,5% | BSH |
| Rerata Hasil Ketuntasan | | 68,5% |

Secara keseluruhan, rata-rata persentase pemahaman konsep pengukuran panjang pada Siklus I mencapai 68,5% dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan. Berdasarkan hasil observasi dan analisis data siklus I, ditemukan beberapa kendala masih terdapat beberapa anak yang kurang memperhatikan ketika kegiatan *fun cooking* di lakukan, anak masih mengalami hambatan dalam membedakan, mengurutkan, dan mengelompokkan benda berdasarkan ukuran, perhatian mudah teralihkan dan beberapa anak tampak kebingungan dalam melakukan pengurutan sesuai ukuran.

Berdasarkan refleksi tersebut, beberapa perbaikan yang direncanakan untuk siklus II meliputi, memberikan instruksi yang lebih jelas dan bertahap, disertai contoh konkret agar anak lebih mudah memahami

perbedaan panjang dan pendek, Memberikan bimbingan lebih intensif kepada anak yang masih kebingungan serta mengarahkan perhatian anak agar tidak hanya fokus pada proses memasak, tetapi juga pada tugas inti yaitu memahami konsep pengukuran panjang.

Analisis hasil pembelajaran pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada pemahaman konsep pengukuran panjang di bandingkan dengan siklus I. Data lengkap hasil observasi siklus II disajikan dalam tabel 4.

Tabel 4. Hasil Penilaian Pemahaman Konsep Pengukuran Panjang Pra Siklus

| Nama Anak | Tingkat Ketuntasan | Kategori Keberhasilan |
|-------------------------|---------------------------|------------------------------|
| ATM | 78,75% | BSB |
| AA | 85% | BSB |
| FA | 85% | BSB |
| GA | 86,25% | BSB |
| MAS | 72,5% | BSH |
| MF | 85% | BSB |
| RKT | 87,5% | BSB |
| SFP | 81,25% | BSB |
| AFD | 76,25% | BSB |
| AGK | 67,5% | BSH |
| DAK | 82,5% | BSB |
| GA | 81,25% | BSB |
| MPB | 90% | BSB |
| MA | 90% | BSB |
| NH | 86,25% | BSB |
| Rerata Hasil Ketuntasan | | 81,83% |

Berdasarkan tabel 3, terlihat bahwa pemahaman konsep pengukuran panjang pada anak mengalami peningkatan yang sangat signifikan pada Siklus II setelah perbaikan dalam penerapan kegiatan *fun cooking*. Terlihat bahwa terdapat

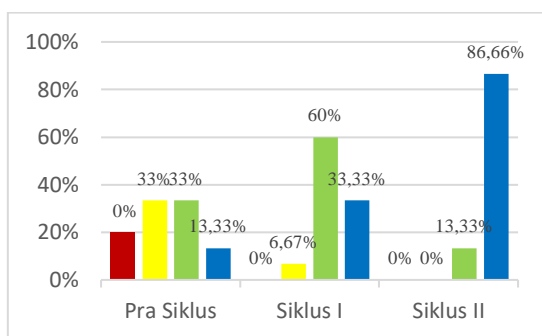
peningkatan pemahaman konsep pengukuran panjang pada anak di tinjau dari 4 indikator untuk mengukur dan di ujikan pada siklus I dan II. Pemahaman anak pada pra siklus 53,7% menjadi 68,5% pada siklus I, meningkat menjadi 81,83% pada siklus II dengan kategori BSB, yang berarti telah terjadi peningkatan yang baik pada siklus II dibandingkan Siklus I.

Hasil antar siklus menunjukkan efektivitas penggunaan metode *fun cooking dalam* meningkatkan pemahaman konsep pengukuran panjang pada anak usia 5-6 Tahun. Data Rekapitulasi antar siklus akan disajikan dalam tabel 5.

Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Antar Siklus

| Kriteria Penilaian | Pra Siklus | Siklus I | Siklus II |
|---------------------------|-------------------|-----------------|------------------|
| BB | 20% | 0% | 0% |
| MB | 33,3% | 6,67% | 0% |
| BSH | 33,3% | 60% | 13,33% |
| BSB | 13,3% | 33,3% | 86,66% |

Peningkatan menunjukkan bahwa penerapan metode *fun cooking* memiliki andil yang positif dalam peningkatan pemahaman konsep pengukuran panjang. Rekapitulasi pemahaman konsep pengukuran Panjang pada pra siklus, siklus I dan siklus II di perjelas melalui gambar 2 berikut.



Gambar 2. Diagram Batang Pemahaman Konsep Pengukuran Panjang Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan gambar 1, Presentase rata-rata menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan pada kategori berkembang sangat baik dari 13,33% pada pra-siklus menjadi 33,33% pada siklus I dan meningkat menjadi 86,66% pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa metode *Fun Cooking* tidak hanya meningkatkan rata-rata persentase kelas, tetapi membantu anak yang memiliki pemahaman yang rendah untuk mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan.

Kegiatan *fun cooking* yang dilakukan secara tepat terbukti dapat meningkatkan pemahaman konsep pengukuran panjang. Temuan ini sejalan dengan pendapat Pardosi et al., (2025) yang menyebutkan proses kegiatan *fun cooking* dibagi menjadi tiga bagian yaitu tahap persiapan, pelaksanaan dan penyelesaian, melalui tahapan tersebut dengan mulai mengenalkan alat dan bahan, mempraktikkan langkah pengolahan hingga menyajikan hasil masakan, anak dapat mendapatkan

pengalaman konkret yang membantu memahami konsep secara lebih jelas.



Gambar 3. Kegiatan *Fun Cooking*

Selaras dengan teori Jerome Bruner yang dikutip dalam Hatip & Setiawan (2021), proses pembelajaran dalam kegiatan *fun cooking* berlangsung dalam tiga tahap representasi. Pertama, tahap enaktif yaitu pada saat anak belajar melalui tindakan langsung, dalam kegiatan *fun cooking*, tahap enaktif terlihat ketika anak memotong, menyusun sesuai urutan panjang dan mengolah makanan secara langsung yang membantu anak memahami konsep panjang melalui pengalaman yang nyata. Kedua, tahap ikonik, anak mulai membangun pengetahuan melalui gambar dan representasi visual, pada tahap ini anak mulai mengamati bentuk, ukuran dan perbedaan panjang dari bahan dalam kegiatan *fun cooking*. Dari visualisasi pada tahap ini membantu anak menghubungkan pengalaman konkret dengan pemahaman baru. Ketiga, tahap simbolik yaitu ketika anak menggunakan bahasa atau simbol untuk menjelaskan konsep, pada tahap ini anak sudah mampu menyebutkan dan menjelaskan mengenai ukuran bahan makanan sesuai ukuran "lebih panjang/lebih

pendek” yang menunjukkan bahwa anak sudah membangun pemahaman konsep dari pengalaman konkret dan visual sebelumnya.

Dengan kata lain, efektivitas kegiatan *fun cooking* yang di rancang secara bertahap, penyampaian materi yang menyenangkan serta kesempatan melakukan kegiatan memasak secara langsung dapat meningkatkan pemahaman anak mengenai konsep pengukuran panjang. Hal ini sesuai dengan pendapat Munte et al (2025), bahwa kegiatan *fun cooking* mampu meningkatkan keterlibatan anak dalam pembelajaran, memperkuat pemahaman mengenai konsep yang dipelajari serta menumbuhkan motivasi belajar anak. Sejalan dengan itu menurut Piaget yang dikutip dalam (Risnawati et al., 2024) bahwa anak usia dini dapat memahami konsep abstrak melalui pengalaman langsung sehingga kegiatan *fun cooking* dapat memberikan kesempatan anak untuk berinteraksi dengan objek nyata untuk meningkatkan pemahaman konsep pengukuran mereka.

Adapun data pemahaman konsep pengukuran panjang pada anak usia dini menurut Permendikbud nomor 137 tahun 2014 pada aspek perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun tercermin dalam indikator yaitu berpikir logis, mengenal perbedaan berdasarkan ukuran: “lebih dari”, “kurang dari”, dan “paling/ter”, mampu mengurutkan benda berdasarkan ukuran, mampu mengelompokkan benda berdasarkan warna, bentuk,

ukuran dan fungsi. Berdasarkan hasil penelitian, indikator-indikator tersebut mulai terlihat berkembang setelah penerapan kegiatan *fun cooking*. Anak menyusun bahan makanan dari yang paling panjang ke paling pendek atau membandingkan ukuran dua benda, anak memperoleh pengalaman langsung yang membantu memahami konsep panjang-pendek secara nyata. Selain itu, kegiatan mengelompokkan bahan sesuai kesamaan kategori juga menunjukkan peningkatan pada kemampuan klasifikasi anak.

Selain itu, peran guru dalam memberikan contoh pada saat penerapan kegiatan *fun cooking* melalui cara yang menyenangkan dapat mendukung pemahaman anak, Sejalan dengan teori Lev Vygotsky yang dikutip dalam Wiresti & Na'imah (2020), menurut vygotsky anak memiliki kemampuan aktual, yaitu kemampuan yang sudah bisa anak lakukan secara mandiri dan kemampuan potensial, yaitu kemampuan yang dapat dicapai anak dengan bantuan orang yang lebih ahli.

Dalam kegiatan *fun cooking*, guru memberikan contoh langkah-langkah dalam membedakan ukuran panjang, mengurutkan ukuran panjang dan mengelompokkan benda berdasarkan ukuran panjang. Sehingga anak yang awalnya hanya dapat memahami perbedaan ukuran panjang secara sederhana dapat mencapai pemahaman yang lebih tinggi. Proses bimbingan berlangsung dalam *Zona of Proximal Development*

(ZPD), di mana guru berperan memberikan dukungan, arahan dan contoh melalui cara yang menyenangkan sehingga dapat menjadi jembatan yang membantu anak dari kemampuan awal menuju pemahaman konsep pengukuran panjang yang lebih baik.

Dari hasil penelitian yang sudah di uraikan di atas, pada hasil observasi, siklus I dan siklus II, pemahaman konsep pengukuran panjang pada anak meningkat secara signifikan. Penelitian tindakan kelas dengan kegiatan *fun cooking* dapat meningkatkan pemahaman konsep pengukuran panjang pada anak usia 5-6 tahun di kelas B2 TK Az-Zahra Kabupaten Lahat pada tahun ajaran 2025/2026.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah di lakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan kegiatan *fun cooking* terbukti efektif meningkatkan pemahaman konsep pengukuran panjang pada anak usia 5-6 tahun di TK Az-Zahra Kabupaten Lahat.

Peningkatan menunjukkan bahwa penerapan metode *fun cooking* memiliki andil yang positif. Presentase rata-rata juga menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan dari 53,75% pada pra-siklus menjadi 68,5% pada siklus I, dan mencapai 81,83% pada siklus II Hal ini menunjukkan bahwa metode Fun Cooking tidak hanya meningkatkan rata-rata persentase kelas, tetapi

membantu anak yang memiliki pemahaman yang rendah untuk mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan serta melalui *fun cooking* anak dapat mengeksplor kreativitas, antusiasme belajar, serta memperkuat pemahaman konsep matematika dasar.

Meskipun menunjukkan hasil yang positif penelitian ini memiliki keterbatasan. Jumlah subjek penelitian relatif sedikit (15 anak), penelitian ini juga belum mengeksplorasi kegiatan *fun cooking* untuk berbagai jenis konsep pengukuran selain pengukuran panjang. Adapun saran untuk penelitian selanjutnya adalah memperbaiki tahapan serta menambah kreasi bahan masakan, memberikan gambaran lebih mengenai efektivitas kegiatan dalam pemahaman konsep pengukuran yang lain seperti pengukuran berat dan suhu.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainun, H., Herlina, Bafedal, U., Syamsuardi, & Samputri, S. (2024). Pengaruh Smart Hafiz Terhadap Peningkatan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Al-Wildan Kota Makassar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 265–278.
- Arpa, D., & Maghfiroh, M. (2021). Pengaruh Metode Tanya Jawab terhadap Perkembangan Kognitif Anak Kelompok B di RA Ibnu

- Khaldun Pedekik Bengkalis. *Kaisa: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(1), 38–46. <https://doi.org/10.56633/kaisa.v1i1.205>
- Asrori, & Rusman. (2020). Classroom Action Reserach Pengembangan Kompetensi Guru. In *Pena Persada*. CV. Pena Persada.
- Dewi, R. S., Indrawati, D., & Indah, A. (2023). Peningkatan Pemahaman Konsep Nilai Tempat Bilangan Melalui Media Kantong Bilangan Pada Peserta Didik Kelas I Sdn Sukodono 1 Sidoarjo. *Educatioanl Journal: General and Specific Research*, 3(Juni), 211–219.
- Hatip, A., & Setiawan, W. (2021). Teori Kognitif Bruner Dalam Pembelajaran Matematika. *PHI: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 87. <https://doi.org/10.33087/phi.v5i2.141>
- Hidayatullah, M. I., Hamza, S., & Gunawan, E. (2022). Analisis User Experience Terhadap Website Progrez.Cloud Dengan Metode Usability Testing. *Jurnal PRODUKTIF*, 6(1), 557–565.
- Indrawati, D., & Farantika, D. (2021). Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun dengan Penerapan Kegiatan Fun Cooking di TK Al Muhajirin Kota Malang. *Jurnal Sinda*, 1(1), 7–14. <https://doi.org/doi.org/10.28926>
- Munte, H., Sinaga, E. J., & Samosir, R. (2025). Pengaruh Kegiatan Fun Cooking Dalam Pengkatan Kemampuan Sains Anak Usia 5-6 Tahun di TK Santa Lusia Siborong-Borong. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 4(4), 6948–6962.
- Muslimin, S. Z., & Rusmaeni, J. (2025). *Upaya Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak melalui Kegiatan Fun Cooking di Kelompok B PAUD Al-Rosyid Loang Tuna Labuhan Haji*. 1(1), 15.
- Pardosi, R. J., Sidauruk, D. M., & Margareta, D. N. (2025). *Pengenalan Kemampuan Kewirausahaan Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Fun Cooking*. 5(1), 915–921.
- Pratiwi, N., Islam, R. M., & Anggraeni, I. (2022). Belajar Matematika Melalui Fun Cooking Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Anak Bangsa*, 1(2), 191–197. <https://doi.org/10.46306/jas.v1i2.19>
- Risnawati, Fatimah, F. N., Batubara, H., & Sit, M. (2024). Strategi Guru dalam Meningkatkan Kecerdasan Logis - Matematis. *CERIA Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini*, 13(3), 416–431.
- Sholehati, P., Widiatsih, A., & Afandi, A. (2025). Penerapan Pembelajaran Berbasis Game Wordwall Guna Meningkatkan Kognitif Anak TK B Usia 5-6 Tahun. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10, 382–391.
- Susanti, S., Rachmawati, Y., & Gustiana, A. D. (2020). Penerapan Model Contextual Teaching And Learning (CTL) Untuk Meningkatkan

- Kemampuan Pengukuran Dalam Pembelajaran Matematika Anak Usia Dini. *EDUKIDS: Jurnal Pertumbuhan, Perkembangan dan Pendidikan Anak Usia dini*, 17(1), 11–18.
<https://doi.org/10.17509/edukid.v17i1.22508>
- Triyanti, N., & Solfiah, Y. (2021). Meningkatkan Kemampuan Pengukuran Melalui Kegiatan Fun Cooking Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Raja Junior Lubuk Raja. *Jurnal Educhild (Pendidikan & Sosial)*, 10(1), 20–29.
- Wasis, S. (2022). Pentingnya Penerapan Merdeka Belajar Pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pedagogy*, 9(1), 36–41.
- Wiresti, R. D., & Na'imah, N. (2020). Aspek Perkembangan Anak : Urgensitas Ditinjau dalam Paradigma Psikologi Perkembangan Anak. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 3(1), 36–44.
<https://doi.org/10.31004/aulad.v3i1.53>